

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5). Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston, 1993:4). Disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan dalam persaingan (*survive*), berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

Kemakmuran diartikan sebagai kesejahteraan yang mencakup nilai masa depan perusahaan dan dicerminkan dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan. Kelangsungan usaha dapat dicapai apabila pengelolaan perusahaan di laksanakan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sehingga sumber daya yang di miliki dapat dimanfaatkan secara efektif. Kelangsungan usaha perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan itu sendiri, selain itu juga merupakan suatu hal yang penting bagi investor.

Sebagai dampak dari krisis global tahun 2008 silam, banyak perusahaan-perusahaan besar yang ditutup karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat

disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu kegagalan ekonomi juga dapat disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba yang di peroleh dari hasil investasinya. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston dan Brigham, 1993:474). Kondisi itulah yang dapat membuat investor dan kreditur merasa khawatir apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan.

Risiko kebangkrutan perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan dilaksanakan di kemudian hari. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Selain itu, prediksi kebangkrutan juga penting dilakukan oleh perusahaan dengan pertimbangan kebangkrutan

Pendahuluan

suatu perusahaan akan merugikan banyak pihak antara lain: investor yang berinvestasi dalam bentuk saham maupun obligasi, kreditur yang dirugikan karena terjadinya *default* (gagal bayar), karyawan perusahaan karena terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) serta manajemen perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mengelola keseimbangan modalnya yang diinterpretasikan dalam analisis kebangkrutan usaha (prediksi kebangkrutan). Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena gencarnya perusahaan-perusahaan mencari bahan bakar substitusi untuk Bahan Bakar Minyak (BBM). Hal ini dipicu oleh meroketnya harga minyak pada saat krisis global 2008 silam, yang pada saat itu mencapai USD 140 per-barrel. Selain itu, juga dikarenakan menipisnya persediaan minyak dunia yang mana sampai saat ini hampir semua sektor industri memanfaatkan bahan bakar minyak untuk kelangsungan produksinya. Untuk itu, banyak investor pasar modal yang melirik saham-saham pada sektor pertambangan sebagai 'ladang' baru dalam berinvestasi. Tidak sedikit juga investor yang hanya mengikuti pergerakan pasar dan isu-isu terhadap sektor tersebut tanpa mengetahui bagaimana posisi keuangan dan risiko keuangan perusahaan pada sektor tersebut.

Oleh karena itu, perlu kajian tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan dengan menggunakan metode *Z-score* model Altman, Foster, Zmijewski dan Springate

untuk mengukur tingkat kebangkrutan dengan harapan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan keputusan untuk tidak berinvestasi.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka peneliti mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN, FOSTER, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2003-2008”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan keadaan laporan keuangan perusahaan, maka peneliti melihat adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan Aneka Tambang Tbk untuk periode 2003-2008 berdasarkan Analisis Rasio Keuangan?
2. Bagaimana hasil analisis kebangkrutan perusahaan Aneka Tambang Tbk periode 2003-2008 dengan menggunakan metode *Z-score* model Altman, Foster, Zmijewski dan Springate?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disajikan maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan Aneka Tambang Tbk untuk periode 2003-2008 dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.
2. Untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan perusahaan Aneka Tambang Tbk untuk periode 2003-2008 dengan menggunakan metode *Z-score* model Altman, Foster, Zmijewski dan Springate.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di peroleh di bangku kuliah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan bahan kajian bagi penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat bagi perusahaan

Bagi perusahaan Aneka Tambang Tbk, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan guna memperbaiki kinerja demi kemajuan perusahaan dan memberikan gambaran yang mantap terhadap kinerja masa depan perusahaan tersebut.

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, apabila sektor pertambangan diprediksi mengalami kebangkrutan maka investor dapat segera menarik diri untuk tidak melakukan investasi.